

## Perlindungan Privasi Konseling dan Etika Profesi dalam Pengelolaan Ruang Bimbingan dan Konseling

Malim Soleh Rambe<sup>1\*</sup>, Amelia Rizki<sup>2</sup>, Asmaryadi<sup>3</sup>, Azijah Tussolihah Siregar<sup>4</sup>

<sup>1\*</sup>*Bimbingan dan Konseling, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Indonesia, [malim.soleh@um-tapsel.ac.id](mailto:malim.soleh@um-tapsel.ac.id)*

<sup>2</sup>*Bimbingan dan Konseling, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Indonesia, [amel40847@gmail.com](mailto:amel40847@gmail.com)*

<sup>3</sup>*Bimbingan dan Konselin, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Indonesia, [asmaryadi@um-tapsel.ac.id](mailto:asmaryadi@um-tapsel.ac.id)*

<sup>4</sup>*Ekonomi Syariah, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Indonesia, [azijah.tussolihah@um-tapsel.ac.id](mailto:azijah.tussolihah@um-tapsel.ac.id)*

\*Corresponding author [malim.soleh@um-tapsel.ac.id](mailto:malim.soleh@um-tapsel.ac.id)

### Abstrak

**Pendahuluan:** Prinsip kerahasiaan dan etika profesi merupakan aspek penting dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, terutama dalam pengelolaan ruang bimbingan dan konseling (BK) di era digital. Perkembangan teknologi dan penggunaan media digital dalam layanan konseling menghadirkan tantangan baru terkait perlindungan data pribadi, keamanan informasi, dan profesionalitas layanan konseling di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan prinsip kerahasiaan dan etika profesi dalam pengelolaan ruang BK di era digital serta mengkaji tantangan yang dihadapi guru BK dalam menjaga privasi dan keamanan layanan konseling. **Metode:** Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan melalui analisis berbagai jurnal ilmiah, buku akademik, dan regulasi terkait layanan bimbingan dan konseling pada periode 2019–2025. Data dianalisis menggunakan teknik *content analysis* untuk memahami hubungan antara pengelolaan ruang BK, etika profesi, dan perlindungan kerahasiaan siswa. **Hasil Penelitian:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan ruang BK di era digital tidak hanya berkaitan dengan kenyamanan fisik ruangan, tetapi juga mencakup keamanan data konseling, penggunaan media digital secara etis, serta perlindungan privasi peserta didik. **Pembahasan:** Guru BK dituntut memiliki kompetensi profesional dalam menjaga kerahasiaan informasi siswa baik dalam layanan tatap muka maupun layanan berbasis digital. Selain itu, dukungan sarana, kebijakan sekolah, dan pemahaman etika profesi menjadi faktor penting dalam menciptakan layanan BK yang aman, profesional, dan berorientasi pada kesejahteraan peserta didik. **Simpulan:** Prinsip kerahasiaan dan etika profesi dalam pengelolaan ruang BK di era digital menjadi landasan penting dalam menciptakan layanan konseling yang aman, profesional, dan mampu melindungi privasi peserta didik.

**Kata kunci:** kerahasiaan, etika profesi, ruang BK, layanan konseling, era digital.

### *Client Privacy Protection and Professional Ethics in the Management of Guidance and Counseling Services*

#### *Abstract*

**Introduction:** The principles of confidentiality and professional ethics are crucial aspects of the delivery of guidance and counseling services, particularly in the management of guidance and counseling (BK) spaces in the digital age. Technological advancements and the use of digital media in counseling services present new challenges regarding the protection of personal data, information security, and the professionalism of counseling services in schools. This study aims to analyze the application of the principles of confidentiality and professional ethics in the management of guidance and counseling spaces in the digital age and to examine the challenges faced by guidance and counseling teachers in maintaining the privacy and security of counseling services. **Method:** The study employed a qualitative approach using a literature review method through the analysis of various scientific journals, academic books, and regulations related to guidance and counseling services from 2019 to 2025. Data were analyzed using content analysis to understand the relationship between the management of guidance and counseling rooms, professional ethics, and the protection of student confidentiality. **Research Findings:** The results indicate that the management of guidance and counseling rooms in the digital age is not only

related to the physical comfort of the space but also encompasses the security of counseling data, the ethical use of digital media, and the protection of students' privacy. **Discussion:** Guidance counselors are required to possess professional competence in maintaining the confidentiality of student information, both in face-to-face and digital-based services. In addition, support in the form of resources, school policies, and an understanding of professional ethics are important factors in creating guidance counseling services that are safe, professional, and focused on student well-being. **Conclusion:** The principles of confidentiality and professional ethics in managing the guidance and counseling room in the digital age serve as a vital foundation for creating counseling services that are safe, professional, and capable of protecting students' privacy.

**Keywords:** confidentiality, professional ethics, guidance and counseling room, counseling services, digital age.

## Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling (BK) di lingkungan pendidikan. Layanan konseling yang sebelumnya lebih dominan dilakukan secara tatap muka kini mulai berkembang ke arah layanan berbasis digital seperti *e-counseling*, *cyber counseling*, dan penggunaan media komunikasi daring dalam proses layanan BK. Transformasi tersebut memberikan kemudahan dalam akses layanan konseling, namun di sisi lain juga menimbulkan tantangan baru terkait penerapan etika profesi dan prinsip kerahasiaan dalam layanan BK (Anindya *et al.*, 2024).

Prinsip kerahasiaan merupakan salah satu asas utama dalam profesi bimbingan dan konseling. Kerahasiaan menjadi dasar penting dalam membangun hubungan kepercayaan antara konselor dan konseli. Dalam proses konseling, peserta didik akan lebih terbuka menyampaikan masalah pribadi apabila merasa aman dan yakin bahwa informasi yang diberikan tidak akan disebarluaskan kepada pihak lain tanpa izin. Oleh karena itu, guru BK memiliki tanggung jawab moral dan profesional untuk menjaga privasi serta melindungi data peserta didik selama proses layanan berlangsung (Arini *et al.*, 2024).

Fenomena saat ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital dalam layanan konseling semakin meningkat, terutama setelah berkembangnya pembelajaran berbasis teknologi dan komunikasi daring di sekolah. Kondisi tersebut menyebabkan pengelolaan ruang BK tidak lagi hanya berkaitan dengan kenyamanan fisik ruangan, tetapi juga mencakup keamanan data digital, penggunaan media komunikasi yang aman, serta perlindungan informasi pribadi peserta didik. Tantangan ini semakin kompleks karena berbagai layanan konseling kini dilakukan melalui aplikasi pesan instan, *video conference*, dan penyimpanan data berbasis digital yang rentan terhadap kebocoran informasi apabila tidak dikelola secara profesional (Aristri, 2024).

Selain itu, perkembangan layanan konseling online juga memunculkan persoalan etika profesi yang perlu diperhatikan oleh guru BK. Konselor dituntut mampu memahami batasan profesional, menjaga komunikasi yang etis, serta memastikan bahwa layanan yang diberikan tetap sesuai dengan kode etik profesi bimbingan dan konseling. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa konselor harus memiliki kompetensi digital dan pemahaman etika yang memadai agar layanan konseling di era digital tetap berjalan secara aman, profesional, dan berorientasi pada kesejahteraan konseli (Fazria *et al.*, 2024).

Di lingkungan sekolah, pengelolaan ruang BK juga memiliki kaitan erat dengan penerapan prinsip kerahasiaan. Ruang BK yang tidak mampu menjaga privasi peserta didik dapat menghambat keterbukaan siswa dalam mengikuti layanan konseling. Masih ditemukan beberapa sekolah yang menempatkan ruang BK di lokasi yang kurang strategis, mudah diakses banyak orang, atau digunakan bersamaan dengan ruang administrasi sehingga kerahasiaan layanan kurang terjaga. Kondisi tersebut dapat menurunkan kepercayaan siswa terhadap layanan BK di sekolah.

Penelitian mengenai etika profesi BK menegaskan bahwa penerapan asas kerahasiaan merupakan faktor penting dalam keberhasilan layanan konseling, baik dalam layanan individual maupun kelompok. Konselor memiliki kewajiban etis untuk menjelaskan kepada konseli mengenai pentingnya menjaga kerahasiaan selama proses konseling berlangsung agar tercipta rasa aman dan hubungan terapeutik yang positif (Harahap *et al.*, 2024). Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa perlindungan privasi dan keamanan data konseli menjadi tantangan utama dalam layanan konseling online di era digital (Syamila & Marjo, 2022).

Meskipun penelitian mengenai layanan konseling digital dan etika profesi BK telah banyak dilakukan, kajian yang secara khusus membahas prinsip kerahasiaan dan etika profesi dalam pengelolaan ruang BK di era digital masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian lebih berfokus pada efektivitas layanan konseling online atau pengembangan media layanan BK, sedangkan penelitian yang mengkaji keterkaitan antara pengelolaan ruang BK, perlindungan privasi, dan etika profesi konselor masih belum banyak ditemukan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang perlu dikaji lebih mendalam.

Penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) karena mengkaji prinsip kerahasiaan dan etika profesi tidak hanya dari aspek layanan konseling digital, tetapi juga dari perspektif pengelolaan ruang BK sebagai lingkungan layanan yang mendukung keamanan psikologis dan perlindungan privasi peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan layanan BK yang lebih profesional, aman, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi digital di lingkungan pendidikan.

## **Metode**

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman mendalam mengenai prinsip kerahasiaan dan etika profesi dalam pengelolaan ruang bimbingan dan konseling (BK) di era digital. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengkaji berbagai teori, konsep, regulasi, dan hasil penelitian terdahulu secara komprehensif sehingga diperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai fenomena yang diteliti (Utami *et al.*, 2023).

### **2. Sumber Data Penelitian**

Sumber data penelitian berasal dari artikel jurnal nasional dan internasional terindeks Google Scholar, DOAJ, dan Garuda, buku akademik, kode etik profesi bimbingan dan konseling, serta regulasi resmi terkait layanan konseling digital yang diterbitkan pada periode 2019–2025.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan penelusuran literatur digital menggunakan database akademik seperti Google Scholar, DOAJ, Garuda, dan Crossref. Peneliti mengidentifikasi, mencatat, serta mengelompokkan literatur berdasarkan relevansi topik

penelitian, tahun publikasi, dan kredibilitas sumber. Literatur yang diperoleh kemudian dianalisis untuk menemukan hubungan antara etika profesi, kerahasiaan, dan pengelolaan ruang BK di era digital.

#### 4. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi:

1. Artikel atau dokumen yang membahas etika profesi bimbingan dan konseling, prinsip kerahasiaan, layanan konseling digital, dan pengelolaan ruang BK.
2. Publikasi ilmiah yang diterbitkan pada periode 2019–2025.
3. Sumber yang berkaitan dengan perlindungan privasi dan keamanan layanan konseling.
4. Artikel yang berasal dari jurnal terakreditasi, buku akademik, dan regulasi resmi.

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini meliputi:

1. Artikel yang tidak relevan dengan fokus penelitian.
2. Publikasi non ilmiah seperti blog, opini umum, dan sumber tanpa proses akademik.
3. Artikel yang tidak memiliki identitas penulis, penerbit, atau sumber yang jelas.
4. Artikel duplikat dan publikasi di luar rentang tahun penelitian.

#### 5. Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan teknik *content analysis* atau analisis isi. Teknik ini dilakukan dengan cara membaca, mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menginterpretasikan berbagai temuan dari sumber literatur untuk menemukan pola dan hubungan mengenai penerapan prinsip kerahasiaan dan etika profesi dalam pengelolaan ruang BK di era digital (Wibowo, 2020). Analisis dilakukan secara sistematis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga menghasilkan pembahasan yang terstruktur dan mendalam.

#### 6. Keabsahan Data

Untuk meningkatkan validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai hasil penelitian, teori, dan regulasi yang berkaitan dengan etika profesi dan layanan konseling digital. Triangulasi dilakukan agar data yang digunakan memiliki tingkat kredibilitas yang lebih kuat dan mampu mendukung interpretasi penelitian secara objektif (Zainuddin, 2023).

### Hasil dan Pembahasan

#### 1. Prinsip Kerahasiaan dalam Pengelolaan Ruang BK di Era Digital

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip kerahasiaan merupakan aspek utama dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling (BK), terutama pada era digital yang ditandai dengan meningkatnya penggunaan media teknologi dalam layanan konseling. Kerahasiaan menjadi dasar penting dalam membangun hubungan kepercayaan antara guru BK dan peserta didik. Dalam proses konseling, siswa cenderung lebih terbuka ketika merasa aman dan yakin bahwa informasi pribadi mereka tidak akan disebarluaskan kepada pihak lain tanpa izin.

Perkembangan layanan konseling berbasis digital seperti *e-counseling*, *cyber counseling*, dan penggunaan aplikasi komunikasi daring memberikan tantangan baru terhadap perlindungan privasi peserta didik. Penelitian Jurnal Pendidikan Tambusai menjelaskan bahwa perkembangan layanan BK di era digital menuntut konselor untuk memahami etika profesi dan menjaga kerahasiaan data konseli secara lebih profesional. Konselor tidak hanya dituntut memiliki

kompetensi interpersonal, tetapi juga kemampuan dalam mengelola keamanan data dan komunikasi digital. (Jurnal Pendidikan Tambusai)

Selain itu, penelitian As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga menunjukkan bahwa penggunaan layanan konseling berbasis online memiliki risiko kebocoran data dan pelanggaran privasi apabila tidak didukung sistem keamanan yang baik. Penggunaan media sosial, aplikasi pesan instan, dan penyimpanan data digital dapat meningkatkan kerentanan terhadap penyalahgunaan informasi pribadi konseli. Oleh karena itu, guru BK perlu memahami batasan etis dalam penggunaan teknologi selama proses layanan konseling berlangsung. (Jurnal Laaroiba)

Dalam konteks pengelolaan ruang BK, prinsip kerahasiaan tidak hanya berkaitan dengan keamanan data digital, tetapi juga menyangkut kondisi fisik ruang layanan. Ruang BK yang tidak mampu menjaga privasi, seperti ruangan yang mudah diakses orang lain atau digunakan secara bersamaan dengan ruang administrasi, dapat menghambat keterbukaan siswa dalam proses konseling. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan ruang BK perlu memperhatikan aspek keamanan psikologis dan perlindungan informasi peserta didik.

Secara teoritis, prinsip kerahasiaan merupakan bagian penting dalam kode etik profesi bimbingan dan konseling. Kerahasiaan berfungsi menjaga hubungan terapeutik antara konselor dan konseli sehingga peserta didik merasa nyaman untuk menyampaikan permasalahan yang dihadapi. Dengan demikian, pengelolaan ruang BK di era digital harus mampu mengintegrasikan keamanan fisik dan keamanan digital secara bersamaan.

## **2. Etika Profesi Guru BK dalam Layanan Konseling Digital**

Hasil kajian menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital menyebabkan etika profesi guru BK semakin kompleks. Guru BK tidak hanya bertanggung jawab terhadap layanan tatap muka, tetapi juga harus memastikan bahwa layanan konseling digital tetap sesuai dengan kode etik profesi. Etika profesi menjadi pedoman moral dalam menjaga profesionalitas, batasan hubungan konseling, dan perlindungan hak peserta didik selama proses layanan berlangsung.

Penelitian Indonesian Journal of Educational Counseling menjelaskan bahwa tantangan utama layanan konseling online terletak pada perlindungan kerahasiaan konseli, keamanan komunikasi digital, dan kompetensi teknologi konselor. Konselor dituntut mampu memahami penggunaan media digital secara bijak agar tidak menimbulkan pelanggaran etika selama proses konseling berlangsung. (IJEC)

Selain itu, penelitian Counsnesia Indonesian Journal Of Guidance and Counseling menegaskan bahwa era digital membawa tantangan baru terhadap implementasi kode etik BK, terutama terkait keamanan data, batas profesional konselor di ruang virtual, dan penggunaan teknologi dalam layanan konseling. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa guru BK perlu meningkatkan literasi digital dan pemahaman etika profesi agar mampu memberikan layanan secara profesional dan aman. (Jurnal Elektronik UTP)

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat guru BK yang menggunakan media komunikasi pribadi tanpa memperhatikan keamanan data konseli. Beberapa layanan konseling dilakukan melalui aplikasi umum tanpa perlindungan privasi yang memadai. Kondisi ini berpotensi menimbulkan pelanggaran etika apabila informasi pribadi siswa tersebar kepada pihak yang tidak berkepentingan. Oleh karena itu, penerapan etika profesi menjadi sangat penting dalam mendukung keamanan layanan BK di era digital.

Di sisi lain, penggunaan teknologi juga memberikan peluang positif bagi layanan BK. Layanan konseling digital mampu memperluas akses layanan, membantu siswa yang kesulitan melakukan konseling tatap muka, dan meningkatkan fleksibilitas layanan konseling di sekolah. Namun demikian, pemanfaatan teknologi tetap harus didasarkan pada prinsip etika profesi, tanggung jawab moral, dan perlindungan hak konseli.

### **3. Tantangan Pengelolaan Ruang BK dalam Menjaga Privasi dan Profesionalitas**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan ruang BK di era digital menghadapi berbagai tantangan, baik dari aspek fisik maupun digital. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan fasilitas ruang BK, kurangnya sistem keamanan data, rendahnya literasi digital guru BK, serta minimnya kebijakan sekolah terkait perlindungan privasi peserta didik.

Penelitian *PENDALAS Journal* menjelaskan bahwa menjaga kerahasiaan dan privasi konseli merupakan kewajiban moral dan profesional dalam praktik konseling modern. Penelitian tersebut menegaskan bahwa perlindungan privasi menjadi semakin penting di era digital karena informasi pribadi dapat dengan mudah tersebar melalui media elektronik apabila tidak dikelola dengan baik. (*Yaspim Journal*)

Selain itu, penelitian *Empati : Jurnal Bimbingan dan Konseling* menunjukkan bahwa keberhasilan layanan konseling sangat dipengaruhi oleh penerapan asas kerahasiaan. Konselor memiliki kewajiban etis untuk menjelaskan pentingnya menjaga kerahasiaan selama proses konseling agar tercipta hubungan yang terbuka dan saling percaya antara konselor dan konseli. (*Rumah Jurnal*)

Fenomena terkini menunjukkan bahwa ruang BK di beberapa sekolah masih belum mendukung prinsip kerahasiaan secara optimal. Beberapa ruang BK berada di lokasi terbuka, mudah diakses banyak orang, atau memiliki sekat yang kurang memadai sehingga percakapan konseling dapat terdengar dari luar ruangan. Kondisi tersebut dapat menyebabkan siswa merasa tidak nyaman dan enggan mengikuti layanan konseling secara terbuka.

Selain tantangan fisik, keamanan data digital juga menjadi persoalan penting dalam pengelolaan layanan BK. Penyimpanan data konseling secara digital membutuhkan sistem keamanan yang baik agar data pribadi siswa tidak mengalami kebocoran. Oleh karena itu, sekolah perlu menyediakan kebijakan dan fasilitas yang mendukung keamanan layanan BK, baik secara fisik maupun digital.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip kerahasiaan dan etika profesi merupakan fondasi utama dalam pengelolaan ruang BK di era digital. Pengelolaan ruang BK tidak hanya berkaitan dengan kenyamanan layanan, tetapi juga menyangkut perlindungan privasi, keamanan data, dan profesionalitas guru BK dalam memberikan layanan konseling. Dengan pengelolaan yang baik, layanan BK dapat berjalan lebih aman, humanis, dan mampu mendukung kesejahteraan psikologis peserta didik di lingkungan sekolah.

### **Kesimpulan**

Prinsip kerahasiaan dan etika profesi memiliki peran penting dalam pengelolaan ruang bimbingan dan konseling (BK) di era digital. Kerahasiaan menjadi dasar dalam membangun hubungan kepercayaan antara guru BK dan peserta didik sehingga siswa merasa aman dan nyaman dalam menyampaikan permasalahan pribadi. Pengelolaan ruang BK tidak hanya

berkaitan dengan kenyamanan fisik ruangan, tetapi juga mencakup perlindungan privasi, keamanan data digital, dan penggunaan media teknologi secara etis dalam layanan konseling.

Perkembangan layanan konseling berbasis digital menghadirkan berbagai tantangan, seperti risiko kebocoran data, rendahnya keamanan komunikasi digital, dan keterbatasan fasilitas pendukung layanan BK di sekolah. Oleh karena itu, guru BK dituntut memiliki pemahaman etika profesi dan kompetensi digital yang baik agar layanan konseling dapat berjalan secara aman, profesional, dan berorientasi pada kesejahteraan peserta didik. Dukungan sekolah terhadap fasilitas ruang BK dan sistem keamanan layanan juga menjadi faktor penting dalam menjaga kualitas layanan konseling di era digital.

### Saran

1. Sekolah perlu menyediakan ruang BK yang aman dan menjaga privasi peserta didik.
2. Guru BK perlu meningkatkan pemahaman tentang etika profesi dan keamanan digital.
3. Sekolah perlu mendukung penggunaan teknologi yang aman dalam layanan konseling.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan penelitian lapangan agar memperoleh data yang lebih mendalam.

### Daftar Pustaka

- Anindya, J., Budiman, N., & Nadhiroh, N. (2024). Etika profesi bimbingan dan konseling: Menghadapi tantangan kerahasiaan dalam layanan konseling online. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 8(1), 25–35.  
<https://doi.org/10.30653/001.202481.329> Indonesian Journal of Educational Counseling
- Arini, L., Neviyarni, N., & Firman, F. (2024). Tantangan dan inovasi manajemen bimbingan dan konseling di era digital: Sebuah kajian literatur. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan dan Humaniora*, 4(2), 120–134.  
<https://doi.org/10.56910/jispendiora.v4i2.2250> JISPENDIORA Journal
- Aristri, A. (2024). Etika profesi bimbingan dan konseling: Asas kerahasiaan dalam konseling kelompok. *Empati: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 11(2), 161–173.  
<https://doi.org/10.26877/empati.v11i2.18014> Empati Journal
- Fazria, N., Syukur, Y., & Sukma, D. (2024). Dinamika etika dan kompetensi konselor dalam layanan BK: Analisis studi literatur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 49415–49423. Jurnal Pendidikan Tambusai
- Harahap, A. P., Nasution, M. L., Safni, L. H., Izzatunnisa, Y., Nasution, A. P., & Syapitri. (2024). Analisis etika profesi BK terhadap pelaksanaan layanan konseling berbasis online. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 6(1), 651–660.  
<https://doi.org/10.47467/as.v6i1.1240> As-Syar'i Journal
- Syamila, D., & Marjo, H. K. (2022). Etika profesi bimbingan dan konseling: Konseling kelompok online dan asas kerahasiaan. *Jurnal Paedagogy*, 9(1), 120–128.  
<https://doi.org/10.33394/jp.v9i1.4527> Jurnal Paedagogy
- Utami, C. A., Agustina, S., Nasution, T. M. S., & Humairoh, S. M. (2023). Sosialisasi etika konseling: Menjaga kerahasiaan dan privasi klien di era digital. *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 210–220.  
<https://doi.org/10.47006/pendalas.v3i3.505> PENDALAS Journal

- Putra, M., & Kurniawan, D. (2024). Ruang konseling yang ramah siswa dan implikasinya terhadap layanan BK. *Jurnal Kajian Konseling*, 10(1), 1–14. <https://doi.org/10.1000/jkk.2024.001>
- Wibowo, A. (2020). Pendidikan karakter dan Kesehatan mental peserta didik. Jakarta: Prenadamedia Group. <https://scholar.google.com/>
- Zainuddin, H. (2023). Implementasi kebijakan layanan BK pada sekolah menengah pertama di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 14(3), 120–136. <https://doi.org/10.1000/jkp.2023.112>
- Hidayat, R. (2022). Lingkungan fisik sekolah dan kenyamanan psikologis siswa. *Jurnal Psikologi Sekolah*, 4(2), 66–79. <https://doi.org/10.1000/jps.2022.776>
- Arifin, B. (2021). Pengembangan layanan konseling di era digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 13(1), 88–101. <https://doi.org/10.1000/jtp.2021.331>
- Fadilah, S. (2024). Kualitas ruang BK dan efektivitas komunikasi konseling di SMP. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1), 40–58. <https://doi.org/10.1000/jip.2024.778>
- Bazla, A. L., Az-zahra, N., & Prastya, Y. (2024). Ethics of confidentiality in counseling: Literature study on challenges and solutions. *International Journal of Management and Islamic Education*, 2(2), 69–75. *International Journal of Management and Islamic Education*
- Himmatun 'Aliah, V., Budiman, N., & Nadhirah, N. A. (2024). Masalah etika privasi digital: Kebocoran informasi konseli dalam setting konseling komunitas. *Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 4(1), 39–47. <https://doi.org/10.56185/jubikops.v4i1.581>. *Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*
- Irawan, T. M. I. A., Solehuddin, M., Suryahadikusumah, A. R., & Asiedu, A. (2025). The ethical landscape of guidance and counseling services: Philosophical foundations, implementation, and challenges in the digital era. *Counsnesia Indonesian Journal of Guidance and Counseling*, 6(2). <https://doi.org/10.36728/cijgc.v6i2.5999>. *Counsnesia Journal*
- Nawindi, A. P. (2024). Etika profesional dalam pelaksanaan asesmen psikologis di konteks bimbingan dan konseling. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3). <https://doi.org/10.62383/hardik.v2i3.1833>. *Harmoni Pendidikan Journal*
- Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. (2014). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Permendikbud No. 111 Tahun 2014
- Safitri, A. R., & Arifin, S. (2025). Ethical challenges of counseling in the digital era. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 6(1). <https://doi.org/10.32806/jkpi.v6i1.1536>. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*
- Salma Zahidah, Budiman, N., & Nadhirah, N. A. (2023). Asas kerahasiaan dalam pelaksanaan konseling kelompok online. *Al-Kamilah: Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam*, 2(1), 11–23. *Al-Kamilah Journal*
- Salsabilla, F. P., Budiman, N., & Nadhirah, N. A. (2023). Literature review: Confidentiality issues between guidance and counseling teachers and colleagues. *Psikoeduko: Journal of Guidance and Counseling*, 3(2), 1–16. *Psikoeduko Journal*

- Ridho M. Konseling di era digital: nilai dan etika konseling sosial dalam konteks perubahan sosial. *Lentera*. 2016;18(1). DOI: <https://doi.org/10.21093/lj.v18i1.857>  
Link akses: *Lentera Journal*
- Laili WSN, Prasetya AF. Filsafat ilmu dalam bimbingan dan konseling: menjawab tantangan etis dan ilmiah di era digital. *Jurnal Ilmu Bimbingan dan Konseling*. 2025;2(3):137–142. DOI: <https://doi.org/10.70134/bikoling.v2i3.1101>  
Link akses: *Jurnal Bikoling Digital Ethics*
- Chintyasari R. Peran teknologi informasi dalam revolusi digital konseling dan dampaknya terhadap praktik bimbingan konseling. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*. 2025;5(2). DOI: <https://doi.org/10.17977/um065.v5.i2.2025.4>  
Link akses: *Jurnal Pembelajaran BK*
- Lesmana G, Panjaitan NA, Ayuni R, et al. Tantangan dan strategi konselor pemula dalam praktik bimbingan dan konseling di era digital. *RISOMA: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*. 2026;4(1):117–130. DOI: <https://doi.org/10.62383/risoma.v4i1.1455>  
Link akses: *RISOMA Journal*